



Original Research Paper

**PARTISIPASI SUAMI DALAM KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI INDONESIA: SYSTEMATIC REVIEW**

**M. Akbar Alwi<sup>1</sup>, Hadzmawaty Hamzah<sup>2</sup>, Nining Ade Ningsih<sup>3</sup>, Ulfah Mahfudah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia  
<sup>2</sup>Universitas Patria Artha, Makassar, Indonesia  
<sup>3</sup>STIK Tamalatea, Makassar, Indonesia  
<sup>4</sup>Universitas Patria Artha, Makassar, Indonesia

**Email Corresponding:**  
[akbaralwi@unimerz.ac.id](mailto:akbaralwi@unimerz.ac.id)

**Page :** 454-463

**Kata Kunci :**  
 Antenatal Care  
 Partisipasi  
 Suami

**Keywords:**  
*Antenatal Care,  
 Participation  
 Husband*

**Published by:**  
 Tadulako University,  
 Managed by Faculty of Medicine.  
**Email:** healthytadulako@gmail.com  
**Phone (WA):** +6285242303103  
**Address:**  
 Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of  
 Palu, Central Sulawesi, Indonesia

**ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat. Kematian ibu dapat dicegah dengan salah satu upaya melakukan kunjungan antenatal care (ANC) secara maksimal. Partisipasi suami sangat penting untuk membantu ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlibatan suami dalam kunjungan antenatal care. Penelitian ini merupakan systematic review dengan melakukan penelusuran literatur melalui google scholar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu artikel yang diublikasikan tahun 2015-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia suami dan istri, Pendidikan suami dan istri, pekerjaan suami dan istri, pendapatan, pengetahuan, status kehamilan, wilayah tempat tinggal, status sosial/kekayaan, dan paritas merupakan faktor yang mempengaruhi suami berpartisipasi dalam kunjungan ANC. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu dilakukan pemberian informasi kepada suami mengenai manfaat ANC dan pentingnya melakukan ANC sebagai upaya mencegah kematian pada ibu.

**ABSTRACT**

*Maternal Mortality Rate is an indicator of public health status. Maternal death can be prevented by maximizing antenatal care (ANC) visits. Participation of husband is very important to assist pregnant women access ANC. The aim of this study was to determine the factors that influence husbands' involvement in antenatal care visits. This research is a systematic review by searching literatures on Google Scholar based on the purpose of this research. The articles selected in this research are articles published in 2015-2023. The results of this study revealed that husband and wife's age, husband and wife's education, husband and wife's occupation, income, knowledge, pregnancy status, area of residence, social status/wealth, and parity are factors that influence husbands' participation in ANC visits. Based on the results of this research, it is necessary to provide information to husbands regarding the benefits of ANC and the importance of carrying out ANC as an effort to prevent maternal death.*

**PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator pelayanan kesehatan ibu dan sekaligus indikator status kesehatan masyarakat suatu negara. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 830 perempuan meninggal setiap hari karena

kehamilan dan persalinan. Di Indonesia, angka kematian ibu (MMR) nasional masih tetap tinggi, diperkirakan sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang menyebabkan kematian ibu adalah kurangnya akses pelayanan antenatal care selama kehamilan. Pelayanan antenatal care bertujuan

untuk mengetahui kondisi kehamilan ibu sehingga dapat dilakukan penanganan sejak dini jika terdapat masalah kehamilan untuk mencegah dampak buruk seperti kematian ibu hamil.

Keterlibatan laki-laki selama kehamilan meningkatkan pemanfaatan pelayanan Kesehatan ibu. Walaupun telah diketahui pentingnya partisipasi pria dalam pelayanan antenatal care (ANC), namun keterlibatan pria masih sangat minim khususnya dinegara-negara berkembang. Rendahnya tingkat partisipasi laki-laki dalam ANC mengurangi upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan mengalami hambatan sehingga mengakibatkan kematian ibu<sup>1,2</sup>.

Rendahnya tingkat partisipasi laki-laki dalam ANC disebabkan karena pelayanan kehamilan masih dianggap sebagai urusan perempuan dan laki-laki belum siap untuk mengikuti ANC. Rendahnya partisipasi laki-laki dalam ANC dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu akibat tertundanya pengambilan keputusan untuk mendapatkan layanan ANC.

Penelitian terkait dengan faktor yang berkaitan dengan keterlibatan pria dalam ANC telah banyak dilakukan dilakukan. Beberapa Studi di Ethiopia menunjukkan bahwa usia, status pernah mengikuti Pendidikan kesehatan, dan pernah mengunjungi kunjungan antenatal sebelumnya<sup>3-5</sup>. Penelitian lainnya yaitu di Afrika Selatan dan Tanzania melaporkan bahwa pekerjaan, etnis, agama, waktu tunggu, informasi petugas dan sikap merupakan faktor yang berkaitan dengan partisipasi suami dalam ANC.

Sementara itu beberapa hasil studi di Indonesia menunjukkan bahwa usia, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan, Pendidikan, usia istri, pekerjaan istri, status kehamilan, wilayah tempat tinggal, status sosial/kekayaan, paritas, budaya dan kekayaan<sup>6-9</sup>.

Walaupun telah dilakukan beberapa penelitian di Indonesia tentang faktor yang

berhubungan dengan keterlibatan suami dalam ANC, namun dari hasil penelusuran peneliti belum ada penelitian systematic review yang pernah dilakukan mengenai partisipasi pria dalam ANC di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang berkaitan dengan keterlibatan suami dalam kunjungan antenatal care di Indonesia melalui penelusuran penelitian yang sudah pernah dilakukan.

## METODE

Studi ini merupakan penelitian systematic review, dengan melakukan penelusuran artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber utama yang digunakan dalam pencarian literatur dalam studi ini yaitu "google scholar". Dalam pencarian literatur, peneliti menggunakan kata kunci "suami AND ANC", "Determinan ANC suami", "partisipasi suami dalam ANC".

Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam menentukan artikel yang digunakan yaitu : Artikel yang dipublikasikan tahun 2015-2023, artikel dengan jenis penelitian kuantitatif, artikel dengan bahasa inggris dan indonesia, dan artikel yang *full text* nya dapat diakses. Sementara itu, artikel yang tidak dapat diakses *full text* nya ditetapkan sebagai kriteria eksklusi.

## HASIL

Dalam penelusuran literatur, sumber utama yang digunakan adalah google scholar. Adapun artikel yang ditemukan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tercantum pada tabel 1.

## PEMBAHASAN

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa kondisi ibu hamil dan bayinya dalam keadaan sehat. Akses terhadap ANC secara maksimal sangat dianjurkan oleh ibu hamil sebagai upaya untuk mencegah

kematian ibu dan bayi. Namun demikian, tidak semua ibu hamil mengakses ANC sesuai dengan yang dianjurkan. Partisipasi pasangan (suami) selama periode kehamilan sangat penting agar supaya ibu hamil dapat mengakses ANC sesuai dengan yang dianjurkan.

ANC yang maksimal sangat membantu perempuan melewati masa kehamilannya dengan aman. Salah satu bentuk partisipasi suami selama periode perinatal adalah memberikan dukungan kepada istrinya dengan membantu pasangan mengakses ANC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua suami berpartisipasi dalam ANC selama periode kehamilan pasangannya. Berdasarkan penelusuran artikel, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan suami di Indonesia dalam ANC yaitu : usia suami dan istri, Pendidikan suami dan istri, pekerjaan suami dan istri, pendapatan, pengetahuan, status kehamilan, wilayah tempat tinggal, status sosial/kekayaan, dan paritas.

### Usia (Age)

Dalam penelitian ini ada dua artikel yang melaporkan bahwa usia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam ANC, baik dari usia suami maupun usia istri. Penelitian di Muaro Jambi menemukan bahwa usia suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi suami berpartisipasi dalam ANC<sup>6</sup>. Sementara itu penelitian dari data SDKI 2017 menunjukkan bahwa usia istri berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam ANC. Penelitian tersebut menemukan bahwa suami yang terlibat dalam ANC sebagian besar pasangannya berusia 21-35 tahun. Hasil temuan ini dapat dijelaskan bahwa suami yang berada pada kelompok usia muda lebih mudah terpapar dengan informasi kesehatan termasuk masalah kehamilan dari berbagai media. Informasi yang mereka akses menjadi salah satu pendorong bagi mereka untuk menemani pasangannya dalam kunjungan ANC.

**Tabel 1. Artikel yang Relevan dengan Topik Penelitian**

Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Sampel dan lokasi	Hasil
Guspianto, dkk (2022)	Associated Factors of Male Participation in Antenatal Care in Muaro Jambi District, Indonesia	438 responden yang diambil dari 2 desa dari 4 kecamatan terpilih di Kabupaten Muaro Jambi.	Faktor yang berkaitan dengan partisipasi suami dalam ANC yaitu usia suami, jumlah anak, pendapatan dan pengetahuan.
Agung Laksono, dkk (2022)	Husband's involvement in wife's antenatal care visits in Indonesia: What factors are related?	Studi ini menggunakan data SDKI 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 14.319	Variabel yang berkaitan dengan partisipasi pria dalam ANC di Indonesia yaitu tempat tinggal, Pendidikan, pekerjaan, kekayaan, dan paritas.
Agung Laksono, dkk (2020)	Does a Husband's Education Matter in Antenatal Care Visits Involvement? Study on the poor In Indonesia	Studi ini menggunakan data SDKI 2017 dengan jumlah sampel 6.414 pasangan keluarga miskin	Tingkat pendidikan suami adalah determinan keterlibatan dalam ANC. Tiga variabel lain yang berpengaruh keterlibatan suami dalam ANC yaitu tempat tinggal, pekerjaan dan paritas istri.

Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Sampel dan lokasi	Hasil
Agung Laksono, dkk (2020)	Socioeconomic Difference of Husband's Involvement in Antenatal Care in Rural Indonesia	Penelitian ini menggunakan data SDKI 2017 dengan melibatkan 7.156 responden.	Status sosial ekonomi merupakan determinan suami dalam ANC.
R.Rumaseuw, dkk (2018)	Factors Affecting Husband Participation in Antenatal Care and Delivery	Penelitian ini menggunakan data SDKI 2017 dengan jumlah sampel yaitu 8.237 suami.	Faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam ANC yaitu usia istri, Pendidikan suami dan istri, status pekerjaan suami dan istri, jumlah anak, status kehamilan dan tempat tinggal.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Ethiopia yang menemukan bahwa suami pada kategori usia 30–39 lebih kecil kemungkinannya mendampingi istrinya dalam kunjungan ANC dibandingkan suami kategori usia 20–29 tahun<sup>3</sup>. Hasil studi di Ethiopia menemukan bahwa prevalensi suami yang tidak menemani istrinya mengunjungi ANC lebih tinggi pada peserta yang lebih tua. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nepal<sup>10</sup> dan Ethiopia bagian timur<sup>11</sup>. Alasan yang mungkin untuk perbedaan ini adalah karena saat ini kebijakan pendidikan Ethiopia berfokus pada populasi yang lebih muda, sebagian besar peserta yang lebih tua tidak berpendidikan dan mereka mungkin juga memiliki lebih sedikit akses ke media sosial (seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial lainnya), yang dapat dengan mudah diakses. Selain itu, layanan ramah remaja ini, yang baru diterapkan dalam sistem layanan kesehatan Ethiopia, mungkin juga memiliki peran besar dalam pengembangan layanan kesehatan ibu dan anak<sup>12</sup>.

Pengaruh usia suami terhadap keterlibatannya dalam kunjungan antenatal care adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam konteks perawatan

kesehatan maternal. Usia suami dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dengan cara yang berbeda.

Namun, tidak dapat diasumsikan bahwa usia secara langsung menentukan tingkat keterlibatan suami dalam kunjungan antenatal care. Faktor-faktor lain seperti pendidikan, budaya, pekerjaan, dan dinamika hubungan dalam keluarga juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana suami terlibat dalam pelayanan antenatal.

### **Pendidikan (*Education*) dan Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan baik diperoleh secara formal maupun non formal. Pendidikan seseorang akan berdampak terhadap pengetahuan dan perilaku. Hasil pencarian literatur menunjukkan bahwa pendidikan suami di Indonesia berpengaruh terhadap partisipasi mereka dalam ANC. Penelitian Laksono (2020) menemukan bahwa suami yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan memberikan peluang yang lebih besar terlibat dalam ANC. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi merupakan determinan utama dalam

pelaksanaan program dibidang kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang lebih rendah menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kesehatan.

Beberapa penelitian menemukan pengaruh Pendidikan terhadap partisipasi suami dalam ANC. Penelitian di Laos dan Pakistan menyimpulkan bahwa suami dengan tingkat pendidikan lebih tinggi berhubungan dengan keterlibatannya dalam proses kesehatan ibu dan layanan kesehatan bayi baru lahir dan anak<sup>13,14</sup>. Penelitian lain menemukan suami yang tidak memiliki pendidikan formal memiliki kemungkinan 0,02 kali lebih besar untuk memutuskan layanan ibu bagi istri dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan formal<sup>15</sup>. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu terhadap suatu objek. Begitu halnya dengan Pendidikan suami tentunya akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan ibu yang berdampak pada tingkat partisipasi mereka dalam ANC selama periode kehamilan pasangannya.

Pengetahuan suami juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam ANC. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan suami mengenai manfaat pelayanan antenatal care dan pentingnya ibu hamil melakukan ANC selama masa kehamilan. Dalam penelusuran artikel, ada satu penelitian di Indonesia yang menemukan bahwa pengetahuan suami merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi suami dalam ANC. Hal ini berarti bahwa laki-laki dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih berpartisipasi dalam ANC<sup>6</sup>. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Tanzania, bahwa laki-laki dengan pengetahuan yang baik tentang kehamilan lebih banyak berpartisipasi dalam ANC, dibandingkan dengan laki-laki yang mempunyai pengetahuan yang kurang bahkan pemahaman yang salah bahwa perawatan kehamilan adalah tugas istri<sup>16</sup>.

Kesalahpahaman ini merupakan bias gender yang menghalangi laki-laki untuk berperan aktif dalam pelayanan kesehatan istrinya. Laki-laki yang berpengetahuan rendah akan salah paham bahwa mengurus kehamilan adalah tugas istri. Pola pikir ini merupakan bagian dari bias gender yang menghalangi laki-laki untuk mengambil peran aktif dalam pelayanan kesehatan istrinya.

Pengetahuan mempengaruhi partisipasi laki-laki dalam ANC karena memiliki potensi besar dalam mengatasi kesalahpahaman dan mitos yang menghambat partisipasi laki-laki dalam perawatan kesehatan istri<sup>2</sup>. Laki-laki dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Hal ini terkait dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan akses yang lebih besar terhadap media yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi<sup>17</sup>.

### **Pekerjaan (*Occupation*) dan Pendapatan (*Income*).**

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh suami untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Ada 3 artikel penelitian yang diemukan dalam studi ini yang menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam kunjungan antenatal. Penelitian Laksono (2022) menunjukkan bahwa beberapa jenis pekerjaan suami dalam penelitian tersebut yaitu profesional/teknis, manajer/administrator, administrasi, penjualan, jasa, wiraswasta di bidang pertanian, pekerja industri, dan lain-lain.

Sebagian besar suami dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta. Selain itu, banyak juga suami yang tidak mempunyai pekerjaan. Lebih lanjut dalam penelitian ini menemukan bahwa suami yang mempunyai pekerjaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya lebih besar kemungkinannya untuk terlibat dalam

ANC. Sementara itu, suami yang tidak mempunyai pekerjaan dan memiliki lebih banyak waktu tidak menjadi penentu keterlibatan mereka dalam proses persalinan. Hasil analisis data SDKI 2017 dengan fokus pada rumah tangga miskin menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor determinan keterlibatan suami dalam ANC.

Penelitian Rumaseuw (2018) yang menganalisis data SDKI 2012 menunjukkan bahwa salah satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam ANC yaitu pekerjaan suami dan istri. Suami yang bekerja memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kunjungan ANC daripada suami yang tidak bekerja. Partisipasi suami yang lebih besar pada mereka yang bekerja dipengaruhi oleh pendapatan suami. Hal ini menunjukkan tingkat ekonomi yang lebih baik berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam menemani pasangan untuk pemeriksaan kehamilan. Kondisi suami yang lebih Tinggi berpengaruh terhadap dukungan suami selama kehamilan.

Studi di Pakistan menemukan bahwa keterlibatan suami dalam ANC dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pendapatan yang lebih rendah memiliki peluang yang lebih kecil dalam partisipasi suami saat kunjungan ANC<sup>14</sup>. Pada rumah tangga yang miskin, waktu suami lebih diprioritaskan untuk mencari pendapatan tambahan daripada mengantar istri untuk pemeriksaan kehamilan. Studi lain yang dilakukan di Myanmar menemukan bahwa keterlibatan suami lebih tinggi dalam dukungan keuangan, namun keterlibatan suami lebih rendah dalam hal perawatan kehamilan dan persiapan persalinan<sup>18</sup>. Penelitian di Nigeria juga membuktikan bahwa pekerjaan suami berpengaruh terhadap partisipasi mereka dalam pelayanan kesehatan ibu. Pekerjaan suami menentukan kemampuan suami membayar biaya pelayanan kesehatan<sup>19</sup>

### **Wilayah Tempat Tinggal (*Residence Area*)**

Dalam studi ini, ditemukan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam ANC. Penelitian Laksono (2020) menunjukkan bahwa suami yang tinggal di daerah perkotaan (urban) lebih memiliki peluang yang lebih besar dalam kunjungan ANC dibandingkan suami yang tinggal di daerah pedesaan (rural). Penelitian Rumaseuw (2018) juga memberikan hasil yang sama yaitu istri yang di kota lebih berpeluang ditemani oleh suami saat pemeriksaan kehamilan dan kelahiran daripada istri yang tinggal di pedesaan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pasangan yang tinggal di kota lebih mudah terekspos dengan informasi kesehatan termasuk masalah kehamilan daripada pasangan di desa. Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa pasangan di kota lebih mudah untuk mengakses berbagai fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan.

Beberapa hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang lain. Studi yang dilakukan di republic El Savador dengan menganalisis data hasil survey kesehatan laki-laki tahun 2003 menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan keterlibatan suami dalam kunjungan ANC. Hal tersebut terlihat dari jumlah laki-laki yang tinggal di daerah pedesaan memiliki kemungkinan berpartisipasi dalam perawatan kehamilan sekitar setengahnya dibandingkan laki-laki di perkotaan, setelah memperhitungkan karakteristik lainnya<sup>20</sup>.

Sebuah study case control di Ethiopia juga menemukan bahwa jumlah kasus (perempuan yang mempunyai suami yang terlibat dalam kunjungan ANC) lebih banyak yang tinggal di desa) daripada jumlah kontrol (Click or tap here to enter text.. Hasil temuan kedua penelitian ini dapat dijelaskan bahwa selain faktor tempat tinggal, ada faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan suami dalam kunjungan ANC.

Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian di Indonesia dapat dijelaskan sebab masih adanya pendapat yang kurang tepat pada suami di pedesaan yang menganggap bahwa urusan kehamilan adalah urusan perempuan. Akibatnya mereka tidak berpartisipasi dalam kunjungan ANC.

### **Paritas (*Parity*) dan Status Kehamilan (*Pregnancy Status*)**

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan selama masa reproduksinya baik lahir hidup maupun lahir mati. Paritas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu primipara, multipara, dan grande multipara. Primipara merujuk pada wanita yang sedang mengandung untuk pertama kalinya, di mana janin telah mencapai usia kehamilan 28 minggu atau lebih. Multipara mengacu pada wanita yang telah mengalami kehamilan setidaknya dua kali dan telah melahirkan anak dua kali atau lebih, dengan usia kehamilan 28 minggu atau lebih. Sementara itu, grande multipara merujuk pada wanita yang telah mengalami kehamilan minimal 28 minggu dan sudah melahirkan lebih dari lima kali. Jenis paritas ini akan memberikan risiko yang berbeda pada ibu hamil. Oleh sebab itu suami sangat perlu membantu istri untuk mengakses ANC secara maksimal selama kehamilan.

Ada satu literatur di Indonesia dalam studi ini yang menemukan bahwa paritas merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam kunjungan ANC. Hasil penelitian Laksono (2022) menemukan bahwa suami yang mempunyai istri dengan kelahiran lebih banyak kurang berpartisipasi dalam ANC. Para suami lebih terlibat aktif ketika istrinya melahirkan anak pertamanya. Sehingga paritas menjadi salah satu faktor penentu keterlibatan suami dalam pelayanan perawatan ibu hamil. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya di Yangon, Myanmar. Suami dengan paritas istri yang tinggi cenderung memiliki partisipasi yang

rendah dalam ANC<sup>18</sup>. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kekhawatiran suami yang mempunyai istri yang telah pernah melahirkan lebih rendah dibandingkan suami yang istrinya baru melahirkan anak pertama. Namun demikian, sebuah studi di Tanzania menemukan hasil yang berbeda, dimana suami yang mempunyai istri yang telah pernah melahirkan 5 kali atau lebih (*grand multiparous*) lebih terlibat dalam kunjungan ANC.

Selain paritas, status kehamilan juga merupakan variabel yang berpengaruh pada keterlibatan suami dalam kunjungan ANC berdasarkan hasil pencarian literatur. Status kehamilan dalam penelitian ini yaitu apakah status kehamilannya direncanakan atau tidak direncanakan. Penelitian Rumaseuw (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar status kehamilan istri dalam studinya merupakan kehamilan yang direncanakan (*planned Pregnancy*). Merencanakan kehamilan sendiri juga merupakan bentuk kerjasama dan komunikasi efektif antara suami dan istri. Dengan demikian, suami juga mempunyai tanggung jawab untuk turut serta menjaga kesehatan istri dan janin yang dikandungnya selama masa kehamilan hingga proses persalinan. Salah satu tanggung jawab suami adalah mendampingi istri selama pemeriksaan kehamilan hingga proses persalinan. Selain itu, ibu dengan pengalaman yang mendampingi pada persalinan sebelumnya mempunyai kecenderungan untuk merasa terisi kembali selama persalinan. Keadaan psikologis ibu akan mempengaruhi proses persalinan sehingga diperlukan dukungan dari suami, minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang dapat membuat ibu nyaman, memberi penguatan, dan meningkatkan keharmonisan keluarga.

### **Kekayaan (*wealth*)**

Kekayaan merupakan aset yang dimiliki individu atau kelompok yang bernilai secara ekonomi. Kekayaan, sebagai salah satu faktor

penting dalam konteks kesehatan reproduksi, memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi suami dalam pelayanan antenatal care. Dalam konteks ini, kekayaan dapat diartikan sebagai aspek finansial dan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh pasangan, yang dapat memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam perawatan kesehatan maternal, terutama selama periode kehamilan.

Dalam study ini, ditemukan satu artikel penelitian yang menyatakan bahwa kekayaan berpengaruh terhadap keterlibatan suami dalam ANC. Penelitian Laksono (2022) yang menganalisis data SDKI tahun 2017 menemukan bahwa semakin baik kekayaan suami maka semakin baik juga keterlibatannya dalam ANC. Hasil temuan Laksono sama dengan hasil studi di Pakistan, Eritria dan Ethiopia. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menemukan bahwa status kekayaan yang baik berkorelasi positif dengan status kesehatan, dan sebaliknya.

Aspek finansial dari kekayaan memiliki implikasi langsung terhadap aksesibilitas dan ketersediaan layanan antenatal care. Pasangan yang lebih berkecukupan secara finansial cenderung memiliki kemampuan untuk membayar biaya perawatan kesehatan, termasuk konsultasi dokter, pemeriksaan kehamilan, dan prosedur medis lainnya. Dengan demikian, kekayaan dapat memberikan kesempatan pasangan untuk mendapatkan perawatan antenatal yang berkualitas, meningkatkan pelibatan suami dalam mendukung istri mereka selama masa kehamilan.

Selain itu, kekayaan juga berdampak pada mobilitas dan ketersediaan waktu suami untuk mendampingi istri mereka ke fasilitas kesehatan selama periode antenatal. Pasangan yang memiliki sumber daya finansial yang cukup mungkin lebih mudah untuk mengatur transportasi ke fasilitas kesehatan, termasuk biaya transportasi dan akomodasi yang terkait. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan

suami hadir dalam konsultasi antenatal dan mendukung kehadirannya selama pemeriksaan dan prosedur medis yang berkaitan dengan kehamilan.

Dapat dikatakan bahwa kekayaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi partisipasi suami dalam pelayanan antenatal care. Aspek finansial dari kekayaan dapat membuka akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan, dan memfasilitasi mobilitas pasangan. Namun, dampak kekayaan ini dapat bersifat kompleks dan bergantung pada konteks sosial, budaya, dan dinamika hubungan dalam pasangan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut diperlukan untuk meningkatkan partisipasi suami dalam pelayanan antenatal care.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelusuran literatur diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan suami dalam kunjungan Antenatal care yaitu usia suami dan istri, Pendidikan suami dan istri, pekerjaan suami dan istri, pendapatan, pengetahuan, status kehamilan, wilayah tempat tinggal, status sosial/kekayaan, dan paritas. Perlu diberikan informasi secara maksimal kepada suami mengenai pentingnya ibu hamil melakukan kunjungan ANC sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi suami dalam pelayanan ANC bagi pasangannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis artikel terdahulu, dosen pembimbing, serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan inspirasi. Kami juga berterima kasih kepada seluruh rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif. Terima kasih kepada semua pihak



yang telah membantu, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kesehatan ibu dan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bello FO, Musoke P, Kwena Z, Owino GO, Bukusi EA, Darbes L, et al. The role of women's empowerment and male engagement in pregnancy healthcare seeking behaviors in western Kenya. *Women Health*. 2019;59(8):892–906.
2. Byamugisha R, Tumwine JK, Semiyaga N, Tylleskär T. Determinants of male involvement in the prevention of mother-to-child transmission of HIV programme in Eastern Uganda: a cross-sectional survey. *Reprod Health*. 2010;7(1):1–9.
3. Shine S, Derseh B, Alemayehu B, Hailu G, Endris H, Desta S, et al. Magnitude and associated factors of husband involvement on antenatal care follow up in Debre Berhan town, Ethiopia 2016: a cross sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020;20(1):1–7.
4. Kassahun F, Worku C, Nigussie A, Ganfurie G. Prevalence of male attendance and associated factors at their partners antenatal visits among antenatal care attendees in Bale Zone, South East Ethiopia. *Int J Nurs Midwifery*. 2018;10(9):109–20.
5. Demissie DB, Bulto GA, Terfassa TG. Involvement of male in antenatal care, birth preparedness and complication readiness and associated factors in Ambo town, Ethiopia. *J Heal Med Nurs*. 2016;27(5):14–23.
6. Ibnu IN, Asyary A. Associated factors of male participation in antenatal care in Muaro Jambi District, Indonesia. *J Pregnancy*. 2022;2022.
7. Laksono AD, Wulandari RD, Matahari R. Does a Husband's Education Matter in Antenatal Care Visits Involvement?: Study on the Poor in Indonesia. 2020;
8. Rumaseuw R, Berliana SM, Nursalam N, Efendi F, Pradanie R, Rachmawati PD, et al. Factors affecting husband participation in antenatal care attendance and delivery. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing; 2018. p. 12012.
9. Nurhayati E, Astuti AW, Fitriahadi E. Scoping Review tentang Partisipasi Suami pada Masa Perinatal. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2020;5(2):97–106.
10. Ministry of Health and Population Government of Nepal. *Nepal Demographic Health Survey 2006*. Nepal; 2006.
11. Worku M, Boru B, Amano A, Musa A. Male involvement and associated factors in birth preparedness and complication readiness in Debre Berhan town, North East Ethiopia. *Pan Afr Med J*. 2020;35.
12. Bishwajit G, Tang S, Yaya S, Ide S, Fu H, Wang M, et al. Factors associated with male involvement in reproductive care in Bangladesh. *BMC Public Health*. 2017;17(1):1–8.
13. Sakuma S, Yasuoka J, Phongluxa K, Jimba M. Determinants of continuum of care for maternal, newborn, and child health services in rural Khammouane, Lao PDR. *PLoS One*. 2019;14(4):e0215635.
14. Maken ZH, Nasir Idrees I, Zahid A, Zulfiqar A, Munib A, Hassan F, et al. Factors influencing father's antenatal and perinatal involvement in maternal health care. *J Matern Neonatal Med*. 2018;31(19):2569–75.
15. Kifle MM, Kesete HF, Gaim HT, Angosom GS, Araya MB. Health facility or home delivery? Factors influencing the choice of delivery place among mothers living in rural communities of Eritrea. *J Heal Popul Nutr*. 2018;37:1–15.
16. Gibore NS, Bali TAL, Kibusi SM. Factors influencing men's involvement in antenatal care services: a cross-sectional

- study in a low resource setting, Central Tanzania. *Reprod Health*. 2019;16:1–10.
17. Shahjahan M, Mumu SJ, Afroz A, Chowdhury HA, Kabir R, Ahmed K. Determinants of male participation in reproductive healthcare services: a cross-sectional study. *Reprod Health*. 2013;10(1):1–6.
  18. Wai KM, Shibanuma A, Oo NN, Fillman TJ, Saw YM, Jimba M. Are husbands involving in their spouses' utilization of maternal care services?: A cross-sectional study in Yangon, Myanmar. *PLoS One*. 2015;10(12):e0144135.
  19. Adewemimo AW, Msuya SE, Olaniyan CT, Adegoke AA. Utilisation of skilled birth attendance in Northern Nigeria: a cross-sectional survey. *Midwifery*. 2014;30(1):e7–13.
  20. Carter MW, Speizer I. Salvadoran fathers' attendance at prenatal care, delivery, and postpartum care. *Rev Panam Salud Públ*